

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Surabaya

Madaniyah Nur Aisyah Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : 1222100115@surel.untag-sby.ac.id

Hwihanus Hwihanus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : Hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract. *This research uses MSMEs as objects engaged in wholesale and retail trade; Car and Motorbike Repair in Surabaya. This research aims to find out how financial literacy impacts the performance and continuity of research. This research was conducted through a questionnaire. The data analysis method used is Partial Least Square (PLS). The research results show that financial literacy influences the financial performance of MSMEs in Surabaya, and financial literacy variables influence the sustainability of their business.*

Keywords: *financial literacy, business sustainability, MSME performance*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan objek UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang ada di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan berdampak pada kinerja dan kelangsungan penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Surabaya, dan variable literasi keuangan memengaruhi keberlanjutan bisnis mereka.

Kata Kunci: literasi keuangan, keberlanjutan usaha, kinerja UMKM

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, perusahaan kecil (UMKM) didefinisikan sebagai perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau sekelompok kecil orang dengan kekayaan dan pendapatan tertentu. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keberadaan sektor UMKM memungkinkan penciptaan lapangan kerja, sehingga mengurangi pengangguran. (Dewi, 2018).

Cara seseorang melihat situasi keuangan mereka, serta membuat keputusan keuangan dan strategis yang lebih baik, dipengaruhi oleh literasi keuangan. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha sangat penting untuk kinerja dan keberlangsungan bisnis. Studi yang dilakukan (Rahayu & Musdholifah, 2017) menunjukkan bahwa lebih banyak orang mulai menulis laporan

keuangan karena mereka lebih memahami keuangan. Studi ini menemukan bahwa pengusaha yang memberikan laporan keuangan yang lebih baik mendapatkan lebih banyak pembayaran pinjaman dan lebih lama bertahan dalam bisnis.

Dalam penelitian mereka, (Dahmen & Rodríguez, 2014) menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada kesuksesan dan kinerja bisnis, jadi sangat penting untuk memahami tingkat literasi keuangan agar bisnis dapat bertahan. Ini juga didukung oleh penelitian oleh (Aribawa, 2016) yang menemukan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada kinerja dan keberlangsungan UMKM. Namun (Eresia-Eke & Raath, 2013) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM. (Olawale & Garwe, 2010) Dalam penelitian yang dia lakukan di sebuah UKM di Afrika, dia menemukan bahwa pemahaman tentang literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kinerja UKM, jadi peneliti perlu melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan apakah berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. UMKM yang akan dipelajari adalah yang berada di Kota Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM.

Kinerja UMKM bisa dipengaruhi oleh banyak hal dan ternyata literasi keuangan menurut hasil penelitian (Suryandani & Muniroh, 2018) bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja secara signifikan. Dapat diprediksikan jika menurut responden Batik Tulis Lasem, kinerja UMKM bisa dipengaruhi oleh hal lain di luar literasi keuangan seperti faktor produksi dan operasional, kemampuan sumber daya manusia (SDM) atau juga bisa disebabkan oleh pemasaran dari produk tersebut.

Menurut beberapa peneliti, UMKM yang menerapkan literasi keuangan dalam kegiatan entrepreneurship pada tahap yang bahkan memiliki peluang untuk berhasil dalam mengelola usaha. Peneliti memilih indikator untuk penelitian ini dengan membandingkannya dengan indikator yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Indikator yang paling sering digunakan akan digunakan juga dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dapat membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) mengatasi risiko yang terkait dengan pengelolaan dan pengambilan keputusan. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI KOTA SURABAYA”

LANDASAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen didefinisikan sebagai "proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut", menurut Chartered Institute of Management Accountants (CIMA).

Literasi Keuangan

Kemampuan untuk memahami, memahami, dan mengelola keuangan dengan baik disebut literasi keuangan. Menurut Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

Kinerja UMKM

Profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan analisis penjualan berdasarkan segmen. Faktor-faktor seperti perubahan volume, harga, dan nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja. Kinerja, atau prestasi, menunjukkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Tingkat kinerja suatu perusahaan berkorelasi positif dengan keberhasilan implementasi strateginya. Kinerja perusahaan menunjukkan seberapa banyak mereka dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan. Dengan melihat cara laporan keuangan ditulis, kinerja dapat diketahui melalui mekanisme manajemen usaha yang baik.

Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah konsep yang rumit dan memiliki banyak definisi. Usaha produktif milik individu dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 dianggap sebagai usaha kecil dan menengah (UMKM). Efisiensi ekonomi, kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan, dan peningkatan pemerataan dan distribusi kemakmuran adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan UMKM.

Hipotesa Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Seorang pengusaha UMKM memerlukan pemahaman yang kuat dalam hal keuangan, khususnya saat menyusun laporan keuangan untuk bisnisnya. Hal ini penting karena pengetahuan keuangan yang baik dibutuhkan oleh pemilik usaha guna memudahkan pengendalian keuangan, sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka secara optimal. (Dahmen & Rodríguez, 2014). Penelitian oleh (Rahayu & Musdholifah, 2017) mereka menyimpulkan bahwa pemahaman yang lebih baik terhadap aspek keuangan oleh pelaku UMKM akan meningkatkan kinerja mereka. Tingkat literasi keuangan yang tinggi mendorong para pelaku bisnis untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan operasi bisnis mereka serta membuat manajemen keuangan menjadi lebih efisien. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan performa bisnis dengan lebih baik. (Aribawa, 2016) juga menegaskan bahwa para pelaku UMKM perlu memiliki pemahaman yang kuat dalam literasi keuangan saat membuat keputusan terkait aspek keuangan. Pertumbuhan yang berkelanjutan dari suatu usaha dapat dicapai melalui pengambilan keputusan yang tepat dari waktu ke waktu.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM

(Hudson et al., 2001) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam memanfaatkan peluang inovasi, menciptakan kesejahteraan bagi karyawan dan pelanggan, serta mencapai titik impas dalam operasinya, dapat dijadikan indikator keberlanjutan bisnis. Hal ini menandakan bahwa bisnis tersebut memiliki potensi untuk tumbuh secara berkelanjutan. Bisnis yang memiliki pemahaman yang kuat dalam bidang keuangan akan lebih mampu membuat keputusan yang tepat dalam berbagai konteks. (Bayrakdaroğlu & Şan, 2014) Hasil studinya menunjukkan bahwa pelatihan keuangan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keuangan manajer UMKM di Turki. Pelaku bisnis yang memiliki pemahaman mendalam tentang aspek keuangan menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi. Mereka mampu mengurangi kendala informasi yang ada, menjadikan mereka sebagai pihak yang sangat relevan di pasar keuangan.

H2: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan UMKM

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2012) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data merupakan salah satu syarat yang harus ada di dalam penelitian. Secara umum sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden Dan data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak yang berhubungan dengan objek penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiono, 2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah bisnis UMKM yang bergerak di bidang Perdagangan besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang berada di Kota Surabayar yang berjumlah 155.684 UMKM Menurut lapangan usaha dan kabupaten atau kota.

Metode pengambilan sampel yang dipakai adalah purposive sampling dengan kriteria spesifik berikut: 1) UMKM yang menawarkan beragam produk atau jasa. 2) Beroperasi atau memiliki kantor pusat di wilayah yang menjadi fokus penelitian. Responden yang diikutsertakan dalam studi ini adalah individu yang memiliki pemahaman dan terlibat dalam proses pengembangan strategis perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan pada 36 UMKM yang berlokasi di berbagai wilayah di Kota Surabaya, yang terbagi menjadi 5 wilayah yakni Surabaya Pusat, Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Utara, dan Surabaya Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, yang meminta responden untuk menjawab seperangkat pertanyaan tertulis atau pertanyaan. Penulis menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian ini. Setiap item alat yang menggunakan skala likert menunjukkan gradasi yang positif. Dalam skala likert dari 1 hingga 5, pembobotan dikategorikan menjadi 1 (sangat tidak setuju); 2 (tidak setuju); 3 (netral); 4 (setuju); dan 5 (sangat setuju).

Proses Pengolahan Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan skala Likert. Data yang terkumpul dari kuesioner akan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang bermakna. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural berbasis Partial Least Square (PLS). Penggunaan perangkat lunak Smart PLS membantu dalam menganalisis hubungan antar variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan analisis deskriptif digunakan untuk memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari responden, sementara model persamaan struktural digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil Penelitian

1.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan data deskriptif yang dikumpulkan dari responden, terlihat bahwa sebagian besar usaha yang menjadi subjek penelitian telah berjalan selama kurun waktu yang cukup beragam. Sebanyak 2,8% merupakan start-up, sementara mayoritas berada dalam rentang 1-5 tahun, dengan 27,8% berusia 1-3 tahun, 38,9% berusia 4-5 tahun, dan 30,6% memiliki usia lebih dari 5 tahun. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 63,9%, sedangkan laki-laki sebanyak 36,1%. Dalam hal rentang usia, mayoritas responden berada pada rentang 23-27 tahun sebanyak 47,2%, diikuti oleh usia di atas 33 tahun sebanyak 33,3%, rentang usia 28-32 tahun sebanyak 13,9%, dan 5,6% berusia 18-22 tahun. Dalam hal tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan Sarjana/S1 sebanyak 44,4%, diikuti oleh lulusan SLTA/SMA/MA sebanyak 33,3%, dan lulusan Diploma sebanyak 22,2%.

Sebagian besar usaha dimiliki oleh pemilik sendiri sebanyak 86,1%, sementara sisanya dijalankan oleh karyawan sebanyak 13,9%.

1.2 Analisis Data

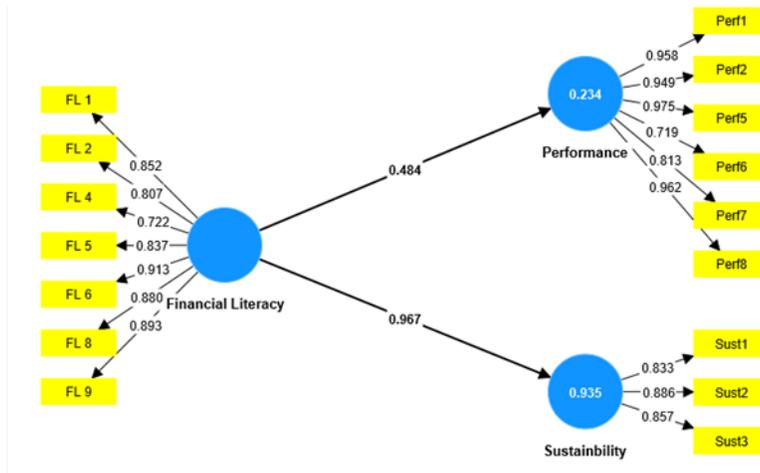
1.2.1 Evasluasi Outer Model

Menurut (Ghozali, 2008), indikator dianggap valid jika menunjukkan nilai korelasi yang melebihi 0,70. Namun, dalam tahap pengembangan skala, nilai loading antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima. Berikut adalah tabel yang menampilkan nilai awal dari loading variabel Literasi Keuangan, Kinerja UMKM, dan Keberlangsungan UMKM.

Outer Loading Awal		Outer Loading
Variabel		
Literasi Keuangan (X1)	Perencanaan Keuangan	0.855
	Sumber daya ekonomi	0.789
	Tabungan	0.658
	Asuransi	0.724
	Investasi	0.830
	Pajak	0.918
	Kejahatan Finansial	0.490
	Keyakinan terkait lembaga keuangan, produk dan jasanya	0.873
	Keterampilan pengelolaan keuangan	0.884
Kinerja (Y1)	Pertumbuhan Penjualan	0.961
	Pertumbuhan Modal	0.953
	Pertumbuhan Tenaga Kerja	0.236
	Pertumbuhan Permintaan Pasar	0.091
	Pertumbuhan Laba	0.974
	Adanya penurunan biaya tetap	0.710
	Jaminan ketepatan waktu pada pelanggan	0.806
	Kesesuaian Produk	0.962
Keberlanjutan (Y2)	Pertumbuhan keuangan	0.833
	Pertumbuhan Struktural	0.885
	Pertumbuhan Organisasi	0.858

Sumber : Hasil Penelitian yang diolah dengan Smart PLS, 2023

Setelah melakukan eliminasi terhadap empat indikator, yaitu FL 3, FL 7, Perf 3, dan Perf 4, yang memiliki nilai loading factor di bawah 0,70, model ini kemudian direkalkulasi. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan nilai outer loading yang baru. Hasil dari rekalkulasi tersebut ditampilkan dalam diagram jalur (path diagram) akhir seperti yang terlampir di bawah ini:



1.2.2 Uji Path Coefficient

Path Coefficients

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standar deviation (STDEV)	T statistic
X1 »» Y1	0.484	0.453	0.218	2.214
X1 »» Y2	0.967	0.972	0.008	123.007

Sumber : Hasil Penelitian yang diolah dengan Smart PLS, 2023

Berdasarkan data dari tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien jalan literasi keuangan adalah 2.214 untuk kinerja UMKM, dan nilai koefisien jalan literasi keuangan adalah 123.007 untuk keberlangsungan UMKM. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel model memiliki nilai path coefficient yang positif. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen meningkat seiring dengan nilai path coefficientnya.

1.3 Pembuktian Hipotesa

Nilai T-statistical dan nilai P-nilai digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Apabila nilai $P < 0,05$, maka hipotesis penelitian dianggap diterima. Hasil uji hipotesis dari penelitian ini ditunjukkan oleh model dalam:

Tabel T-Statistic dan P-Values

Hipotesis	Pengaruh	T-Statistic	P-value	Hasil
H 1	Financial Literacy »» Performance	2.214	0.027	Diterima
H 2	Financial Literacy »» Sustainability	123.007	0.000	Diterima

Sumber : Hasil Penelitian yang diolah dengan Smart PLS, 2023

Karena nilai $p\text{-value} < 0,05$, kedua hipotesis penelitian dapat diterima, seperti yang ditunjukkan dalam tabel data, Ini menunjukkan bahwa variabel independen, literasi keuangan, memiliki pengaruh signifikan terhadap dua variabel dependen, kinerja dan keberlangsungan UMKM. Untuk hipotesis pertama, nilai t-statistic adalah 2.214, dan untuk hipotesis kedua, nilai t-statistic adalah 123.007. Kedua hipotesis dapat diterima karena masing-masing memiliki nilai t-statistic di atas 1,96 (t-tabel).

Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya): Penelitian ini menemukan bahwa Hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa kinerja UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan. Berdasarkan pengujian Hipotesis 1 (H1) yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa nilai P adalah 0,027 kurang dari 0,050, yang menunjukkan bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima.

Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Surabaya): Menurut penelitian ini, Hipotesis 2 (H2) menjelaskan bagaimana literasi keuangan memengaruhi keberlanjutan UMKM di Surabaya. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050, yang menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima.

Pembahasan

Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil pengujian, diputuskan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif terhadap kinerja, sehingga H1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja yang paling baik terkait dengan literasi keuangan yang paling tinggi.

Seorang pelaku usaha yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi akan lebih dapat mengoptimalkan kinerja usahanya dan berhati-hati dalam operasionalnya. Dengan demikian, seorang pelaku usaha yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mudah mengelola bisnis mereka. Selain itu, penelitian terdahulu, seperti yang ditunjukkan oleh (Aribawa, 2016), menunjukkan bahwa keputusan bisnis dan pengelolaan keuangan yang dibuat akan berkembang dari waktu ke waktu jika pelaku usaha dalam sektor UMKM memiliki literasi keuangan yang baik.

Berdasarkan penelitian dari yang dilakukan oleh (Dahmen dan Rodriguez, 2014) menemukan bahwa ada bukti campur tentang bagaimana melek keuangan mempengaruhi kinerja UKM dalam hal pembayaran pinjaman, oleh karena itu penting bagi pelaku usaha untuk memahami bagaimana melek keuangan mempengaruhi kinerja UKM dalam hal pembayaran pinjaman. Dengan literasi keuangan yang baik, pengelolaan kinerja usaha juga akan ikut baik, karena dalam hal pembayaran pinjaman, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, semakin tepat dan efisien mereka mengelola pembayaran pinjaman.

Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga H1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang paling tinggi terkait dengan keberlanjutan usaha yang paling tinggi. Semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki pemilik atau pengelola usaha, semakin baik mereka dapat mengelola bisnis mereka secara efektif, membuat pilihan keuangan yang tepat, dan meningkatkan keberlanjutan usaha mereka. Pada akhirnya, lebih banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki pemilik atau pengelola usaha akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam krisis dan mempertahankan keberlanjutan jangka panjang. Hal ini juga didukung dengan penelitian terdahulu dari beberapa ahli, berdasarkan penelitian dari (Aribawa, 2016) yang

menemukan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha. Semakin baik tingkat literasi keuangan, maka kemampuan untuk meningkatkan kelangsungan usahanya juga akan ikut membaik. (Dahmen dan Rodriguez, 2014) Penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan memiliki dampak terhadap kelangsungan usaha; lebih khusus lagi, ia menemukan bahwa pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) di Amerika Serikat yang bertanggung jawab atas kelangsungan usaha tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UKM disarankan untuk memperoleh literasi keuangan yang baik, termasuk rasio keuangan, sehingga mereka dapat memahami laporan keuangan mereka dengan lebih baik. (Adomako et al., 2016) melakukan penelitian di Ghana yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Peningkatan melek keuangan menyebabkan seorang pelaku usaha lebih sering membuat laporan keuangan (Wise, 2013). Selain itu, penelitian itu menemukan bahwa perusahaan yang sering membuat laporan keuangan memiliki nilai probabilitas yang lebih tinggi, serta kemungkinan penutupan bisnis yang lebih rendah.

SIPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya. Analisis menggunakan metode Partial Least Square menunjukkan hubungan yang kuat antara tingkat literasi keuangan dan performa bisnis UMKM.

Namun, penelitian ini juga menghadapi sejumlah keterbatasan dalam prosesnya. Salah satu keterbatasan utama adalah keterbatasan dalam skala dan cakupan objek penelitian. Oleh karena itu, saran yang diberikan untuk penelitian berikutnya adalah untuk memperluas wilayah dan skala penelitian, sehingga jumlah sampel yang digunakan dapat ditingkatkan. Hal ini dapat mengurangi kebutuhan penghapusan indikator dalam pengujian dan memberikan analisis yang lebih komprehensif terkait hubungan literasi keuangan dengan kinerja serta keberlangsungan UMKM di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Aribawa, D. (2016b). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Bayrakdaroglu, A., & Şan, F. B. (2014). Financial Literacy Training as a Strategic Management Tool among Small – Medium Sized Businesses Operating in Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150, 148–155. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.019>
- Dahmeen, P., & Rodríguez, E. (2014b). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *Numeracy*, 7(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- Deewi, W. K. (n.d.). The Effect of Financial Literacy and Financial Access.
- Ereesia-Eeke, C. E., & Raath, C. (2013). SME Owners' financial literacy and business growth. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(13), 397–406. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n13p397>
- Hudson, M., Smart, A., & Bournee, M. (2001). Theory and practice in SME performance measurement systems. In *International Journal of Operations & Production Management* (Vol. 8, Issue 8). # MCB University Press. <http://www.em>
- Olawale, F., & Garwe, D. (2010). Obstacles to the growth of new SMEs in South Africa: A principal component analysis approach. *African Journal of Business Management*, 4(5), 729–738. <http://www.academicjournals.org/AJBM>
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017b). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN BERKELANGSUKAN UMKM DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5.
- Sugiono. (2012). “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suryandani, W., & Muniroh, H. (2018). FOKUS EKONOMI LITERASI KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA UMKM BATIK TULIS LASEM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. <http://eejournal.stiepeena.ac.id/index.php/fee>
- Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>